

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai Pengaruh Kompetensi, Konsistensi, dan Persepsi Kode Etik Terhadap Kualitas Audit.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode convenience sampling digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian pada objek penelitian dengan teknik wawancara dengan beberapa responden melalui pertanyaan yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah sebagai langkah awal penelitian dan kemudian untuk diolah lebih lanjut.

3.3.2 Data sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang relevan yang mencakup ruang lingkup menjadi acuan penulis untuk dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung berupa wawancara dengan responden guna memperoleh informasi yang terkait dengan objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

4. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertanyaan yang diajukan kepada semua responden yaitu sama baik dalam kalimat dan urutan yang seragam. Keuntungan metoda ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan cara menemukan serta mengukur variabel-variabel dengan menjabarkan variabel penelitian secara jelas serta singkat, dan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam kuesioner agar setiap variabel, diukur dengan skala likert. Skala likert adalah suatu skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang dan/atau sekelompok orang (Sugiyono, 2014:93). Jawaban dari responden akan diberikan skor dengan memakai 5 poin skala likert, mulai dari pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga

ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Variabel indepenen dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

2. Konsistensi (X2)

Definisi konsistensi yaitu focus, pada suatu bidang yang mana kita tidak akan berpindah menuju bidang lain sebelum pondasi bidang pertama benar-benar kuat. Sumber lain juga mengatakan bahwa konsistensi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan benar tanpa keluar dari jalur atau batasan yang telah ditetapkan.

3. Persepsi Kode Etik (X3)

Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Pada dasarnya setiap individu yang rnelakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan

pekerjaannya. Dengan kata lain, setiap individu harus memiliki etika dalam menjalankan profesinya.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau valuenya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Bagi para peneliti, variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditekankan pada perubahan yang terjadi pada variabel ini (Sinulingga, 2015:85). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1. Kualitas audit (Y)

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Berdasarkan penelitian tersebut, dengan begitu audit yang berkualitas merupakan (hasil pekerjaan yang berkualitas) berasal dari kualitas auditor tersebut. Seorang auditor yang berkualitas akan dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memperoleh informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat menggambarkan keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, dikarenakan audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Butir Pertanyaan
Konsistensi (X1)	Personal	Likert	1 s/d 10
	Pengetahuan Umum		
	Pengetahuan Khusus		
Konsistensi (X2)	Rutinitas	Likert	1 s/d 10
	Pengalaman Kerja		

Persepsi Etik (X3)	Kode	Integritas	Likert	1 s/d 10
		Obyektivitas		
		Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional		
		Kerahasiaan		
		Perilaku Profesional		
Kualitas (Y)	Audit	Audit dengan Standar Audit	Likert	1 s/d 5
		Kualitas Laporan Hasil Audit		

Pada tahap pemberian skor atau nilai pada variabel diatas, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah kuesioner yang telah diisi dan diperoleh dari responden dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan salah satu cara menentukan skor. Skor ini digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu:

Table 3.2
Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan serta penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, yakni program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan bahwa hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2016). Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan bivariante (spearman correlation), analisis ini dapat mengkorelasikan masing- masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance value* di atas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.
 1. Jika signifikansi > 0,05 atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika signifikansi < 0,05 atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan dalam menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh kompetensi, konsistensi, dan persepsi kode etik terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1	: Kompetensi
X2	: Konsistensi
X3	: Persepsi Kode Etik
e	: Error

Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.7 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali,2016). Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).